

## PELATIHAN ADAPTASI DENGAN MASYARAKAT SERTA PENINGKATAN ETIKA DAN TATA KRAMA

**Sabrini Mentari Rezeki\***

Program Studi Psikologi , Fakultas Psikologi , Universitas Prima Indonesia

Email : [sabrinimentarirezeki@unprimdn.ac.id](mailto:sabrinimentarirezeki@unprimdn.ac.id)

**Rianda Elvinawanty**

Program Studi Psikologi , Fakultas Psikologi , Universitas Prima Indonesia

Email : [rianda@unprimdn.ac.id](mailto:rianda@unprimdn.ac.id)

**Marsela Giovani Aritonang**

Program Studi Psikologi , Fakultas Psikologi , Universitas Prima Indonesia

Email : [Marselagiovaniaritonang@unprimdn.ac.id](mailto:Marselagiovaniaritonang@unprimdn.ac.id)

**Flora Liharni Purba**

Program Studi Psikologi , Fakultas Psikologi , Universitas Prima Indonesia

Email : [Floraliharnipurba@unprimdn.ac.id](mailto:Floraliharnipurba@unprimdn.ac.id)

*\*Sabrini Mentari Rezeki*

Received: 08 Agustus 2024

Revised: 15 Agustus 2024

Published: 31 Oktober 2024

### Abstrak

Pelatihan adaptasi dengan masyarakat serta peningkatan etika dan tata krama merupakan aspek penting dalam membentuk karakter anak sekolah, terutama dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan adaptasi sosial serta pemahaman tentang etika dan sopan santun di kalangan siswa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, permainan peran, dan diskusi kelompok yang difasilitasi oleh tenaga pendidik terlatih. Hasil menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya tata krama dalam interaksi sehari-hari dan keterampilan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Selain itu, pelatihan ini juga membantu siswa dalam membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, yang dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan semacam ini dapat menjadi bagian penting dari upaya pendidikan karakter di sekolah.

**Kata kunci:** Adaptasi Sosial, Etika, Tata Krama, Pelatihan, Anak Sekolah, Pendidikan Karakter, Interaksi Sosial.

### Abstract

*Training in community adaptation and improving ethics and manners are important aspects in shaping the character of school children, especially in facing social challenges in their environment. This study aims to develop and evaluate a training program designed to improve social adaptation skills and understanding of ethics and manners among students. The methods used included counseling, role plays, and group discussions facilitated by trained educators. Results showed that the program was*

*effective in increasing students' awareness of the importance of manners in daily interactions and their skills to adapt to various social situations. In addition, the training also assisted students in building positive relationships with the surrounding environment, which can support their social and emotional development. The findings indicate that this kind of training program can be an important part of character education efforts in schools..*

**Keywords:** *Social Adaptation, Ethics, Manners, Training, School Children, Character Education, Social Interaction.*

## **PENDAHULUAN**

Adaptasi sosial dan pengembangan etika serta tata krama adalah bagian penting dalam membentuk kepribadian anak-anak, terutama pada usia sekolah. Anak-anak pada usia ini sedang berada dalam fase perkembangan yang signifikan, di mana mereka belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter melalui pembentukan sikap yang baik dan sopan santun tidak hanya membantu mereka untuk dapat diterima di lingkungan sosial, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk pengembangan moral dan emosional yang sehat (Lickona, 2004). Di berbagai negara, peningkatan masalah perilaku sosial di kalangan anak-anak telah mendorong sekolah untuk memasukkan pelatihan etika dan tata krama dalam kurikulum pendidikan sebagai upaya preventif (Nucci, 2009).

Tantangan sosial yang dihadapi oleh anak-anak sekolah saat ini semakin kompleks, seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang cepat. Perkembangan teknologi dan akses informasi yang luas menyebabkan anak-anak lebih cepat terpapar berbagai nilai dan budaya yang mungkin bertentangan dengan norma-norma lokal. Hal ini dapat mempengaruhi cara mereka beradaptasi dengan lingkungan dan berperilaku di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa bimbingan yang memadai, anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam membedakan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan orang lain (Elias et al., 1997). Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan terfokus pada adaptasi sosial serta penguatan etika sangat diperlukan.

Program pelatihan adaptasi sosial yang mencakup pengajaran tentang etika dan tata krama dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak. Pelatihan semacam ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menavigasi situasi sosial yang berbeda dengan percaya diri dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Selain itu,

penanaman nilai-nilai etika melalui pelatihan langsung dapat memperkuat keterampilan sosial anak, seperti kerja sama, empati, dan kemampuan untuk mengelola konflik (Berkowitz & Bier, 2005). Intervensi pendidikan yang menekankan pentingnya sikap sopan dan menghargai orang lain telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesopanan dan keterampilan adaptasi siswa di berbagai konteks sosial (Battistich, 2003).

Pendekatan yang berbasis pelatihan ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Keterampilan adaptasi yang diperoleh dapat membantu siswa menghadapi perubahan dan tantangan yang akan mereka temui di kemudian hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih jauh lagi, perilaku yang baik dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang berkembang sejak dini, memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akademis dan kehidupan sosial mereka di masa depan (Wentzel & Muenks, 2016). Ini menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini merupakan investasi dalam pengembangan anak yang holistik.

Meskipun manfaat pelatihan adaptasi sosial dan etika sangat jelas, pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya dan waktu yang dialokasikan untuk program semacam ini di sekolah. Selain itu, terdapat perbedaan dalam nilai budaya dan norma yang dapat mempengaruhi penerapan standar etika dan sopan santun di berbagai daerah (Nucci, 2009). Oleh karena itu, penting bagi pelatihan ini untuk disesuaikan dengan konteks lokal dan melibatkan partisipasi aktif dari komunitas, agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan dipraktikkan secara efektif oleh anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi program pelatihan adaptasi sosial yang berfokus pada peningkatan etika dan tata krama bagi anak sekolah. Program ini dirancang dengan metode yang interaktif dan partisipatif, melibatkan teknik seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter dan menjadi model pelatihan yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk memperkuat fondasi moral dan sosial siswa.

## **METODE**

Program pelatihan adaptasi dengan masyarakat serta peningkatan etika dan tata krama bagi anak sekolah ini dilaksanakan melalui pendekatan interaktif dan partisipatif.

Tahap pertama adalah *assessment* awal, yang melibatkan survei dan wawancara dengan siswa untuk menilai tingkat keterampilan sosial dan pemahaman mereka mengenai etika serta tata krama. Data awal ini digunakan untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup metode seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi situasi sosial. Permainan peran digunakan untuk melatih siswa menghadapi berbagai situasi sosial, seperti berkomunikasi dengan sopan dan menangani konflik. Diskusi kelompok dipandu oleh fasilitator untuk membahas pengalaman siswa dalam menerapkan tata krama sehari-hari dan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya perilaku yang baik. Simulasi sosial dilakukan untuk mengembangkan kemampuan adaptasi siswa terhadap situasi yang berbeda di lingkungan mereka.

Program ini juga melibatkan pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari. Fasilitator yang terlatih berperan dalam memandu kegiatan dan memberikan umpan balik konstruktif selama pelatihan. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui penilaian sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan instrumen pengukuran keterampilan sosial dan tingkat pemahaman tentang etika, guna mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada siswa.

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan adaptasi sosial, etika, dan tata krama, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pelatihan adaptasi dengan masyarakat serta peningkatan etika dan tata krama menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman siswa tentang etika. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan yang nyata pada skor penilaian keterampilan sosial siswa setelah mengikuti pelatihan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 35% dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mampu berinteraksi dengan sopan dan

menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang berbeda, seperti berkomunikasi dengan teman, guru, dan anggota masyarakat lainnya, kegiatan ini dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode interaktif seperti permainan peran dan simulasi sosial yang diterapkan dalam pelatihan. Siswa yang terlibat dalam permainan peran dilaporkan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi sosial nyata karena mereka memiliki kesempatan untuk berlatih dan menerima umpan balik konstruktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung, seperti permainan peran, efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional pada anak-anak (Berkowitz & Bier, 2005). Selain itu, diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari teman sebaya, yang memperkuat pemahaman mereka tentang tata krama.

Pembahasan mengenai efektivitas pelatihan ini juga mencakup faktor-faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan aktif fasilitator dan dukungan dari pihak sekolah, yang memastikan

## abdi dalem : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

bahwa pelatihan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan penguatan di rumah juga berkontribusi dalam memperkuat hasil pelatihan. Namun, terdapat tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa yang menyebabkan beberapa peserta membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep etika dan tata krama. Berikut ini kegiatan diskusi yang dilakukan seperti gambar berikut:



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Dibentuk

Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan pendekatan berbasis budaya lokal dalam simulasi sosial membantu siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai etika. Kegiatan ini disesuaikan dengan konteks lokal sehingga lebih relevan bagi siswa, yang mendukung efektivitas pelatihan secara keseluruhan. Penyesuaian semacam ini penting, terutama dalam komunitas yang memiliki nilai-nilai budaya yang spesifik, untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan adaptasi dan peningkatan etika serta tata krama bagi anak sekolah efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman siswa tentang perilaku yang baik. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa program serupa dapat diadopsi secara lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat pendidikan karakter, dengan mempertimbangkan adaptasi sesuai konteks lokal dan keterlibatan komunitas yang lebih luas.

Pada kegiatan terakhir pengabdian kepada Masyarakat ini ditutup dengan tim berfoto Bersama kepada seluruh peserta, seperti gambar berikut ini.



Gambar 3. Tim Pengabdian Bersama Peserta

## KESIMPULAN

Pelatihan adaptasi dengan masyarakat serta peningkatan etika dan tata krama terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman etika di kalangan siswa sekolah. Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri di berbagai situasi sosial, yang tercermin dari peningkatan signifikan pada skor keterampilan sosial setelah pelatihan. Penggunaan metode interaktif seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi sosial memberikan dampak positif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya tata krama dan perilaku sopan.

Selain manfaat langsung bagi peserta, pelatihan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis konteks lokal dan partisipasi aktif dari sekolah serta orang tua. Temuan ini mendukung pengembangan program pendidikan karakter yang lebih luas dan dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk memperkuat dasar moral dan sosial anak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pelatihan ini dievaluasi dalam jangka panjang untuk melihat dampak keberlanjutannya serta mengatasi tantangan terkait perbedaan tingkat pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Battistich, V. (2003). Effects of a school-based program to enhance prosocial development on children's peer relations and social adjustment. *Journal of Research in Character Education*, 1(1), 1-16.

## **abdi dalem : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership.
- Elias, M. J., Zins, J. E., Weissberg, R. P., Frey, K. S., Greenberg, M. T., Haynes, N. M., ... & Shriver, T. P. (1997). Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators. ASCD.
- Lickona, T. (2004). Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues. Simon and Schuster.
- Nucci, L. (2009). Nice is not enough: Facilitating moral development. Pearson Education.
- Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2016). Peer relationships, motivation, and academic performance at school. In Handbook of social influences in school contexts (pp. 13-30). Routledge.